

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMPN 233 JAKARTA

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.102>

Maula Nissa Perdhana¹, Nur Amalia², Nini Ibrahim³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
[*maula.nissa23@gmail.com](mailto:maula.nissa23@gmail.com)

Abstract: This study aims to obtain empirical data and to determine the relationship between self-confidence and the skills of eighth grade students of SMPN 233 Jakarta in odd semester 2019-2020. The research method used is the quantitative method of product moment correlation. The sample used is Simple Random sampling. In the validity test by using Product Moment Correlation as many as 25 items questionnaire with 20 valid items and 5 drop items. While the reliability test using the Cronbach alpha formula obtained $r_{count} = 0.8875 > r_{table} = 0.361$, then the data has a reliable instrument. Furthermore, the analysis of the requirements test is the normality test using Liliefors test obtained $L_0 = 0.08244 < L_t = 0.161$, it can be concluded that the data are normally distributed. In the hypothesis test used t-test obtained $t_{count} = 5.52 > t_{table} = 1.70$ at $\alpha = 0.05$ and $t_{table} = 2.47$ $\alpha = 0.01$, thus H_0 is rejected which states that there is a relationship between self-confidence and speaking skills of the eighth grade students of SMPN 233 Jakarta.

Keywords: Confidence, Speaking Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan untuk mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan siswa kelas VIII SMPN 233 Jakarta pada semester ganjil 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasi product moment. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random sampling*. Pada uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* sebanyak 25 butir kuesioner dengan 20 butir valid dan 5 butir drop. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach* memperoleh $r_{hitung} = 0,8875 > r_{tabel} = 0,361$, maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel. Selanjutnya data analisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* diperoleh $L_0 = 0,08244 < L_t = 0,161$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,52 > t_{tabel} = 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 2,47$ $\alpha = 0,01$ maka dengan demikian H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 233 Jakarta.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Keterampilan Berbicara

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Rasa kepercayaan diri yang ada pada setiap manusia akan membantu membentuk sikap seseorang. Oleh karena itu, kepercayaan diri diperlukan untuk pengembangan aktualisasi diri agar berhasil dalam hidup. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan tempat ia tinggal. Rasa percaya diri berperan dalam memberikan semangat serta motivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap suatu kejadian yang datang padanya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri biasanya mudah berkomunikasi dengan orang lain dan biasanya mudah mendapatkan teman. Bila seseorang memiliki percaya diri yang baik akan membuat orang dapat melakukan apapun sesuai dengan tujuannya. Namun, percaya diri tanpa dilandasi alasan yang rasional sangat berbahaya, karena bukan keberhasilan yang diperoleh melainkan kegagalan.

Seseorang dikatakan tidak memiliki kepercayaan diri, ketika dia menunjukkan sikap ragu dalam segala hal, tidak berani berbicara, dan menutup diri. Kurangnya rasa percaya diri disebabkan kurangnya penghargaan terhadap kemampuan dirinya dan menarik diri dari lingkungan. Semakin seseorang tidak percaya diri, maka dia tidak mampu menentukan tujuannya dengan baik.

Kepercayaan diri dikaitkan dengan kemampuan, keterampilan atau keberanian untuk melakukan tindakan-tindakan fisik maupun psikologis salah satunya adalah keterampilan berbicara. Kunandar (2015: 255) menjelaskan bahwa, "Keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu." Keterampilan berbicara dilakukan dengan mengadakan interaksi dengan orang lain. Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M (2011: 63) berpendapat bahwa, "Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berbicara siswa, maka sebaiknya seseorang dilatih dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya. Kemampuan berbicara dilatih dengan tujuan mempermudah memahami maksud yang disampaikan orang lain dalam berkomunikasi."

Keberhasilan atau kegagalan dalam keterampilan berbicara sesungguhnya dipengaruhi oleh penghargaan terhadap diri sendiri. Nurgiyantoro (2013: 278) menyatakan bahwa "Bentuk-bentuk kemampuan berbicara yang dipilih memungkinkan siswa untuk tidak saja

mengucapkan kemampuan berbahasanya, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaannya.”

Kepercayaan diri di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan dalam keterampilan berbicara, ketika seorang siswa harus mampu mengkondisikan pemilihan bahasa yang digunakan saat berbicara dengan teman dan guru. Keterampilan berbicara di kelas juga diperlihatkan dengan kemahirannya dalam berbahasa dan berbicara di depan kelas. Dalam membangun keterampilan berbicara yang baik, seorang siswa harus mampu aktif membawakan diri (keterampilan verbal). Hal tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika PPL di SMPN 103 Jakarta, diperoleh informasi bahwa ada anak yang menguasai kosakata dengan pembendaharaan katanya yang cukup baik tetapi anak tersebut tidak memiliki kepercayaan diri, ketika harus presentasi di depan kelas siswa tersebut berbicara dengan terbata-bata. Selain itu, ada anak yang tidak menguasai kosakata dengan baik tetapi memiliki kepercayaan diri yang baik, ketika harus presentasi di depan kelas anak tersebut menguasai kelas tetapi pemilihan katanya terbatas. Sedangkan, ada anak yang menguasai kosakata dan memiliki kepercayaan diri yang baik, ketika harus presentasi di depan kelas siswa tersebut berbicara dengan lancar dan pemilihan katanya sangat baik.

Dari uraian di atas, dapat diasumsikan apakah kepercayaan diri pada siswa dapat membuat siswa lebih mudah berinteraksi dan terampil dalam berbicara di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII SMPN 233”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara pada siswa SMP kelas VIII SMPN 233 Jakarta. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam keterampilan berbicara dan faktor di dalamnya yang mempengaruhi. Serta, dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang percaya diri.

Keterampilan berbicara termasuk dalam salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan erat. Kunandar (2015: 255) mengungkapkan bahwa, Keterampilan

menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarto (2016 : 107) yang menyatakan bahwa, Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Saputra (2009: 14), Keterampilan berarti sesuatu yang dipelajari dengan teratur hingga akhirnya menjadi pandai atau ahli di bidang yang dipelajari tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu menggunakan pikiran yang dilatih secara teratur hingga menjadi pandai.

Departemen Pendidikan Nasional (2009: 4) menyatakan bahwa, Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Nurgiyantoro (2013: 276) mengungkapkan bahwa, Berbicara adalah berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa lisan untuk penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain.

Berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami maksud yang disampaikan kepada pendengar. Hal ini ditinjau oleh ahli menurut Tarigan (2015: 16-17) pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*); 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*); 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Pendapat lain dikemukakan dalam Departemen Pendidikan Nasional (2009:4) menyatakan, secara umum tujuan berbicara, yaitu: a) mendorong/menstimulasi; b) meyakinkan; c) menggerakkan; d) menginformasikan; e) menghibur.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan pemikiran pembicara kepada pendengar sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara.

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut Asrullah (2017: 92), Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai

tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dan menurut Kushartanti (2009 : 41), Kepercayaan diri adalah suatu bagian dari kehidupan yang unik dan berharga. Dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan membiasakan siswa untuk bersikap positif terhadap kemampuannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan pangkal dari segala perilaku. Kepercayaan diri adalah modal seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri, mereka tetap berpikiran positif dalam merealistis harapannya.

Manusia dapat mencapai tujuannya jika memiliki percaya diri yang baik. Namun, untuk bisa mendapatkan semua itu, manusia harus membiasakan diri untuk melatih segala kemampuan dan potensi yang terdapat di dalam diri.

Menurut Mardatillah (dalam Syam Asrullah, 2017: 92) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni :

(1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya, (2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai, (3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri, (4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya, (5) Mampu mengatasi atas rasa kecemasan dalam dirinya, (6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya, (7) Berpikir positif, (8) Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Sedangkan ciri-ciri orang yang percaya diri menurut Carrina (2017: 14), yaitu:

1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu, 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi. 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, 6) Memiliki kecerdasan yang cukup. 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing. 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi. 10) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik. 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. 12) Selalu bereaksi positif

dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri memiliki beberapa ciri-ciri yaitu yakin kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif.

Menurut Asrullah (2017: 93) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadap segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- 3) Obyektif, yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan dan segala hal
- 4) Sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya bukan menurut kebenaran pribadi.
- 5) Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 6) Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *product moment*. Penggunaan metode ini bermaksud ingin melihat hubungan variabel-variabel penelitian sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian. Setiap penelitian harus dipikirkan cara memperoleh data yang diperlukan. Cara memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang peneliti ini adalah metode penelitian menggunakan angket dan tes.

Lokasi yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian adalah SMPN 233 Jakarta yang beralamat di Jalan Abdur Rachman No. 68 RT 01 RW 014, Cibubur, Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13720. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 233 Jakarta kelas VIII dengan jumlah siswa 248 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random*

Sampling (acak murni sederhana). Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel dari tujuh kelas dipilih secara random yaitu dengan menggunakan undian. Setelah diundi terpilih kelas VIII B yang terdapat 30 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes sebagai alat pengumpul keterampilan berbicara dan menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul kepercayaan diri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel. Statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner dan tes. Hasil tersebut digunakan untuk menganalisis korelasi atau hubungan antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 233 Jakarta.

Penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk variabel kepercayaan diri kepada siswa SMPN 233 Jakarta, maka didapat hasil data yang dikumpulkan, sebagai berikut:

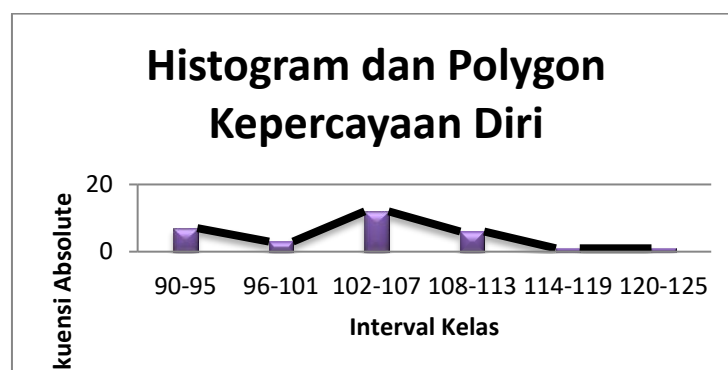


Diagram Histogram dan *Polygon* Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel dan diagram distribusi frekuensi kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa; terdapat 7 siswa yang mendapat nilai antara 90 – 95 , 3 siswa mendapat nilai antara

96 – 101, 12 siswa mendapat nilai antara 102 – 107, 6 siswa mendapat nilai 108 – 113, 1 siswa mendapat nilai antara 114 – 119, dan 1 siswa mendapatkan nilai antara 120 – 125.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan dengan menilai presentasi siswa untuk variabel keterampilan berbicara kepada siswa SMPN 233 Jakarta, maka didapat hasil data yang dikumpulkan, sebagai berikut:

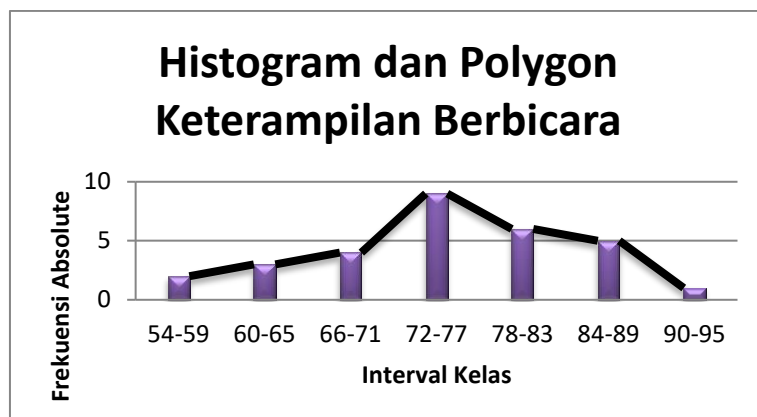


Diagram Histogram dan Polygon Keterampilan Berbicara

Berdasarkan tabel dan diagram distribusi frekuensi keterampilan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa; terdapat 2 siswa yang mendapat nilai antara 54 – 59 , 3 siswa mendapat nilai antara 60 – 65 , 4 siswa mendapat nilai antara 66 – 71, 9 siswa mendapat nilai 72 – 77, 6 siswa mendapat nilai antara 78 – 83, 5 siswa mendapat nilai 84 – 89, dan 1 siswa mendapatkan nilai antara 90 – 95.

Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,725$. untuk mengetahui r_{hitung} tersebut signifikan atau tidak, peneliti membandingkan dengan r_{tabel} pada kolom 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan sampel 30. Menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, $r_{hitung} = 0,725$ berada di taraf signifikan 0,600. Berdasarkan perhitungan, data tersebut mempunyai korelasi signifikan, sebab $r_{hitung} = 0,725$ pada daftar tabel menunjukkan taraf signifikansi 5% pada jumlah siswa 30 yaitu 0,361 sedangkan 0,600-0,800 menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *liliefors* diperoleh nilai L_{hitung} untuk variabel kepercayaan diri = 0,08244 dan nilai L_{hitung} untuk variabel keterampilan berbicara = 0,120377. Di mana $L_{hitung} < L_{kritis} (\alpha=0,05)$, maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 24,70144 > F_{tabel (0,05)} = 2,6$ maka data tersebut memiliki hubungan yang linier.

Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan perhitungan jumlah kuadrat dan derajat kebebasan yang disimpulkan ke dalam tabel ANAVA. Hasil perhitungan tabel ANAVA dapat dilihat pada tabel berikut:

su.va	Db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0.05	0.01
Total	30	171795				
reg a	1	169200.3	169200.3	31.90015	4.17	7.56
reg b	1	1341.64	1427.6			
Sisa	28	1253.06	44.75214			
tuna cocok	17	1221.6	71.85882	24.70147	2.6	3.98
Galat	11	32	2.909091			

Tabel ANAVA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh regresi sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Demikian regresi signifikan, dan terdapat hubungan pada kedua variabel.

Perhitungan uji-t yang dilakukan penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan diperoleh $t_{hitung} = 5,52 > t_{tabel} = 1,70$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Demikian koefisien korelasi sangat signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Keterampilan Berbicara perlu dibina dan dikembangkan agar siswa dapat mengembangkan bakat dari potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan berdasarkan uraian tentang korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara, yaitu peneliti berkontribusi dengan memberikan dan menjelaskan hasil laporan penelitian yang membahas tentang hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan siswa kepada kepala sekolah dan wakil kurikulum SMPN 233 Jakarta. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMPN 233 Jakarta adalah baik dengan nilai rata-rata 103,3 dengan jumlah siswa 30. Keterampilan berbicara yang

dimiliki siswa adalah baik dengan nilai rata-rata 75,1 dengan jumlah siswa 30. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, penulis memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,725$ dan $r_{tabel} = 0,361$, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,725 > 0,361$. Hal ini berarti H_0 ditolak, sedangkan hipotesis H_1 diterima. Berarti terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 233.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aristiani Rina. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. (2)2
- Astuti Navita Kristi. 2011. *Jurus Kilat Jago Public Speaking Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Carrina Azizah Chai. 2017. Skripsi : "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas Vii Mts Al-Hikmah Bandar Lampung", 14.
- Djiwandono Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Jati Bambang Murdaka Eka. 2015. *Kewirausahaan :Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (revisi). Jakarta.
- Kushartanti Anugrahening. 2009. Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. (11)2.
- Matondang Zulkifli. 2009. *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, (6)1.
- Megawangi Ratna dan Dina Wahyu Farrah. 2011. *Membangun Percaya Diri*. Cimanggis, Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Musman Asti. 2016. *Sukses Berbicara*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Nurgiyantoro Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Salirawati Dea. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*.(2)2.
- smart aqila. 2017. *Presentasi Maha Dahsyat*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Sudarto. 2016. Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, 1(1).
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syam Asrullah. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5, 92.
- Tarigan Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yusuf Syamsu & Sugandhi Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.